

BAB III

ANALISIS DAN PERANCANGAN

3.1 Analisis

Pada penelitian ini dilakukan analisa yang dimulai dari kegiatan pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dan setelah pengumpulan data dilakukan pengolahan data secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah dengan metode 5W+1H. Penelitian ini nantinya digunakan sebagai proses kreatif dalam pembuatan foto jurnal musik *underground* dan memberikan hasil akhir yang didapatkan.

3.1.1 Identifikasi Masalah

Pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan foto jurnalistik ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai pembuatan karya dan observasi karya untuk perancangan foto jurnal musik *underground* sehingga menjadi media komunikasi visual untuk menarik *audience gigs* malang raya.

- **Observasi**

Dalam perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi melalui pengamatan secara langsung dengan datang secara langsung ke tempat berlangsungnya *gigs music underground* di malang raya.

- **Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam proses pencarian data merupakan wawancara secara terbuka yang bertujuan untuk mencari informasi dan

mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses perancangan foto jurnal musik *underground*. Sumber data wawancara pada perancangan ini diambil dari personil musik band underground malang raya dan para audience di lokasi pemotretan. Pada tahap ini sekaligus sebagai validasi kepada objek penelitian tentang observasi yang telah dilakukan berikut hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti:

1. Vokalis dan Personil Band "Restart"

Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Huda selaku vokalis dan orang yang berperan penting dalam struktur band Restart. Dari hasil wawancara yang didapat pada saat berlangsungnya penampilan mereka di daerah lokal di Malang Raya narasumber sempat menyinggung bahwa perkembangan penampilan band underground di sekitar lokal malang raya cukup masif dan tenar dengan penampilan jadwal yang cukup rutin bagi mereka para pelaku dan audience penggemar musik underground, dan kemudian juga banyak band tour luar Malang yang mengunjungi kota Malang sebagai jalur titik tour album mereka dalam rangka mempromosikan gaya musik underground mereka.

Narasumber juga memaparkan keluhan kesahnya sebagai pelaku yaitu kurang nya kepedulian para pihak yang terlibat dalam rangka mengarsipkan dan mencetak media informasi dan berita dalam bentuk fotografi di dalam skala gigs lokal di Malang Raya. Dengan tujuan pengarsipan tersebut juga sebagai bukti bahwa foto foto yang dihasilkan menjadi portofolio dan bukti perjalanan proses band sebagai objek utama dengan berperan penting dalam berjalanya suatu pertunjukan musik underground lokal di malang. Karena band tersebut juga

dijalanai oleh para remaja hingga orang-orang yang berasal dari Malang Raya, faktor lain yang menghambat adalah berjalannya suatu pertunjukan musik underground hanya dijalankan oleh orang-orang itu saja dan hanya berputar pada skala itu saja, sehingga harapan narasumber kenapa peneliti pada saat wawancara yaitu membuat media pengarsipan, informasi, komunikasi dan visual dalam bentuk fotografi yang membahas tentang musik underground sehingga dapat mengenalkan dan ikut membangun gigs lokal di Malang Raya.



Gambar 3.1 Wawancara Narasumber Saudara Huda

2. Audience Gigs Musik Underground Malang Raya

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu ikut berperan langsung sebagai ekosistem musik underground dengan menyaksikan dan datang secara langsung kemudian bertanya dengan perbincangan secara santai dan terbuka kepada para audience pegiat musik underground di salah satu gigs di wilayah Turen. Daerah Turen sendiri termasuk sebagai wilayah lokal di Malang Raya pada saat berlangsungnya penampilan musik underground tersebut.

Untuk audience yang diwawancarai tidak bisa dihitung secara pasti karena tidak adanya pendataan audience secara tertulis, siapapun yang penulis temui di lapangan akan di analisa dengan hasil tanya jawab secara terbuka, diperkirakan kurang lebih ada sekitar 20 orang yang di wawancarai dan temui pada gigs yang berlangsung. Audience yang aktif berkisar antara umur 17 hingga 30 tahun, adapun diatas 30 tahun hanya beberapa dan itu orang orang dari audience generasi 90 an yang ada di wilayah Turen. Narasumber juga mengatakan bahwa minat teman teman dari narasumber yang masih awam juga ingin mengenal gigs musik underground sebagai pilihan media hiburan mereka pada akhir pekan. Sehingga harapan narasumber kepada peneliti yaitu ada media pengarsipan dan informasi kepada teman teman narasumber yang awam untuk mengunjungi penampilan musik underground lokal malang raya, dan kemudian narasumber sendiri juga mengharapkan peranya tercatat secara visual sebagai ekosistem yang diangkat di dalam isi buku foto musik underground di wilayah malang raya sebagai hasil media utama dari penelitian yang akan di teliti oleh penulis.



Gambar 3. 2 Wawancara Narasumber Audience

3.1.2 Pemecahan Masalah

Hasil wawancara dan observasi di Analisa dengan 5W+1H, yaitu sebagai berikut :

What, Apa Tujuan dari perancangan foto jurnal ?

Adapun tujuan dari perancangan foto jurnal agar masyarakat Malang Raya bisa mengenal *gigs* dan band lokal malang untuk meningkatkan industri musik *underground* malang raya dengan peran foto jurnal sebagai media komunikasi visual.

When, Kapan Perancangan Foto jurnal music underground dilakukan ?

Perancangan ini dilakukan dengan mengatur waktu, tempat, dan jadwal dari informasi laman media social komunitas *gigs* dan konser lokal Malang dengan tempat dan lokasi yang ada di Malang Raya. Adapun pelaksanaan penelitian dan perancangan ini dilakukan selama 7 bulan,

Where, Dimana Perancangan Foto music underground dilakukan ?

Perancangan ini berlokasi langsung di *gigs* yang biasanya diadakan di setiap akhir pekan di kawasan Malang Raya, baik itu di kabupaten, kota, maupun kota Batu.

Why, Mengapa perancangan foto jurnal musik *underground* dilakukan ?Foto

jurnal ini dirancang karena beberapa *gigs* dan band membutuhkan dokumentasi sebagai arsip dan portofolio mereka dalam industri musik *underground* Malang raya.

Who, Siapa saja yang terlibat di dalam foto jurnal musik *underground* ?

Pihak pihak yang terlibat dalam perancangan foto jurnal sendiri adalah dosen fotografi sebagai pakar dan ahli dalam bidang fotografi kemudian para pelaku dan *audience* musik *underground* malang raya sebagai ekosistem gigs. How, Bagaimana kondisi ekosistem *gigs* saat di lakukan perancangan foto jurnal musik *underground* ?

Saat dilakukan observasi dan perancangan foto jurnal ini didapatkan bahwa kurangnya dokumentasi sebagai media utama, media promosi, dan media komunikasi visual untuk *gigs* dan ekosistem musik *underground* malang raya.

3.2 Perancangan

3.2.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan foto jurnal music underground ini yaitu tahapan perencanaan konsep media kreatif. Perencanaan konsep media kreatif yang akan di tampilkan antara lain terdiri dari :

Tema Pesan

Tema pesan pada buku foto ini menggunakan konsep suasana musik underground dan terkesan hiperbola dengan mengangkat headline *Distortion* dengan judul “Wave From The Distortion Pit” Dengan tujuan menghidupkan apa yang diusung untuk menarik perhatian audience scene underground di kota Malang

a. Pendukung Tema Perancangan

1) Strategi Penyajian Pesan

Strategi penyajian pesan dengan menggunakan komunikasi visual yang emosional dan ekspresif. Tujuannya diharapkan bisa mempersuasi *audience* secara

emosional dan jiwa suportif terhadap penampilan lokal musik underground

Malang Raya.

2) Pengarahan Pesan Visual

- Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia pada deskripsi kata pengantar buku dengan tujuan agar dapat dipahami dan mempermudah penyampaian informasi sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian untuk judul dan deskripsi tempat dan tanggal pada deskripsi foto menggunakan Bahasa Inggris, karena pemilihan kalimat dengan bahasa Inggris dapat lebih menarik perhatian pembaca dengan mayoritas generasi remaja dan anakmuda yang terbiasa menyampaikan komunikasi dengan penyampaian bilingual atau dwibahasa, serta didasarkan pada segmentasi geografis yang kemudian dapat membangun penampilan musik underground Malang Raya ke kancah internasional.

- Citra Visual

Model pendekatan citra visual menggunakan majas hiperbola yang menampilkan pesan kiasan yang dibesar-besarkan. Tujuannya untuk menarik *audience* musik *underground* agar kagum dengan visual dari buku foto tersebut.

- Tipe Huruf

Tipe huruf menggunakan 2 *font* Sans serif yaitu font bernama Helvetica dan Germania One.



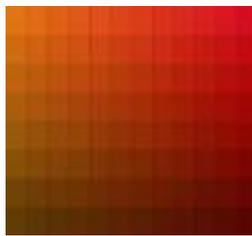
Gambar 3.3 Font Neue Helvetica (Sumber: Fontke.com, 2023)



Gambar 3.4 Font Germania One (Sumber: Fontke.com, 2023)

- Warna

Karakter warna yang digunakan adalah monokrom, yaitu istilah warna yang tergolong memiliki hue yang sama (warna turunan). Perpaduan warna yang digunakan yaitu warna hitam, dan oranye. Masing-masing warna mempunyai arti tersendiri yaitu hitam merepresentasikan kekuatan, dramatis, dan solid. Sedangkan oranye kerap berkonotasi dengan kekuatan, adrenalin, serta semangat yang membara.



Gambar 3.5 Contoh Warna Monokrom (Sumber: Depositphotos, 2020)

- Layout

Layout atau tata letak yang digunakan bersifat *picture window*, yaitu tampilan gambar yang cukup besar sebagai tata letak dan diimbangi dengan *headline* keterangan gambar dengan penggunaan skala kecil



Gambar 3.6 Contoh Layout Picture Window (Sumber: Bag220, 2021)

- Gaya Desain

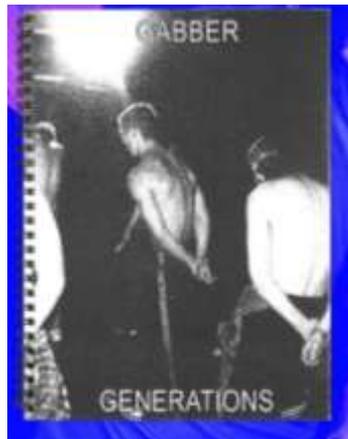
Gaya desain menggunakan efek *grunge*, *grain* dan *photocopy texture*. Gaya ini ditandai penggunaan tekstur kasar (efek hasil fotocopy) yang disiplin dan konsisten, tanpa garis tepi/*border* dan tata letak yang teratur kemudian dengan bintik bintik kecil dan overlay tekstur fotokopi. Karakteristik yang dimunculkan umumnya adalah perasaan gelap dan waspada serta penggunaan warna gelap dengan skema monokrom sehingga cocok dengan visual dari perancangan fotojurnal musik underground yang berjudul “*Wave From The Distortion Pit*”.



Gambar 3.7 Contoh Gaya Desain Grunge, Grain dan Photocopy Texture
(Sumber: Twitter, 2020)

- Gaya Ilustrasi

Gaya ilustrasi seperti pada poster lawas dengan gaya eksperimental kolase sehingga memberikan kesan emosional dan ekspresif sesuai dengan konsep buku fotojurnal musik underground “Wave from The Distortion Pit”.



Gambar 3.8 Contoh Poster Kolase Eksperimental
(Sumber: Behance, 2020)

- Gaya Fotografi

Gaya Fotografi menggunakan efek *high contrast B&W*. dan warna. Pemilihan gaya fotografi ini bertujuan agar pembaca merasakan efek misterius maupun seram sesuai dengan konsep buku foto musik *underground* “*Wave From The Distortion Pit*”



Gambar 3.9 Contoh Fotografi High Contrast B&W (Sumber: Pinterest, 2020)



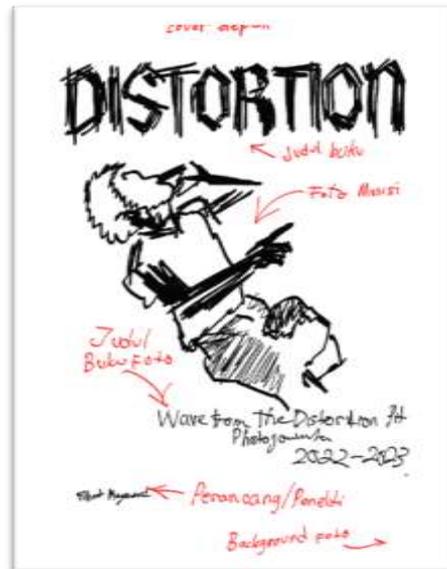
Gambar 3.10 Contoh Fotografi High Contrast Warna
(Sumber: Instagram @antarticaisproblema, 2023)

3.2.2 Proses Perancangan

Tahapan ini yaitu merealisasikan konsep perancangan menjadi perencanaan media yang dengan hasil implementasi media utama dan media pendukung (merchandise kit) serta menentukan spesifikasi pada media yang akan digunakan. Tahapan pada proses perancangan terbagi sebagai berikut:

3.2.2.1 Pra Produksi

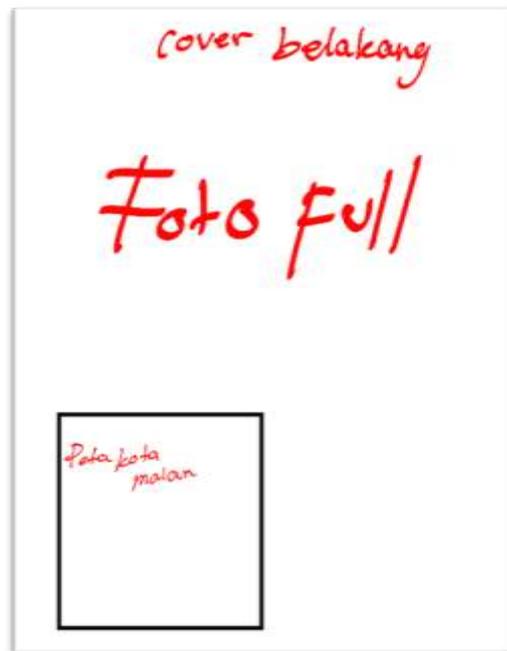
Proses pra produksi adalah tahapan merealisasikan konsep perancangan media sesuai dengan referensi yang telah didapatkan dari konsep perancangan kreatif yang meliputi pembuatan sketsa kasar hanya untuk layout sampul buku dari foto yang telah ditentukan dan di analisis menggunakan metode pendekatan EDFAT, sehingga pada saat pengambilan foto, peneliti sebagai fotografer hanya mengambil foto sebanyak banyaknya dan foto yang ditentukan sangat menarik dari foto lain yang telah diambil sebanyak banyaknya ditetapkan sebagai foto final yang siap di tampilkan setelah melalui proses pendekatan metode EDFAT dan konsep buku foto *gigs* musik *underground* dan perencanaan kreatif meliputi merangkai tema pesan judul buku sebagai konsep perencanaan kreatif.



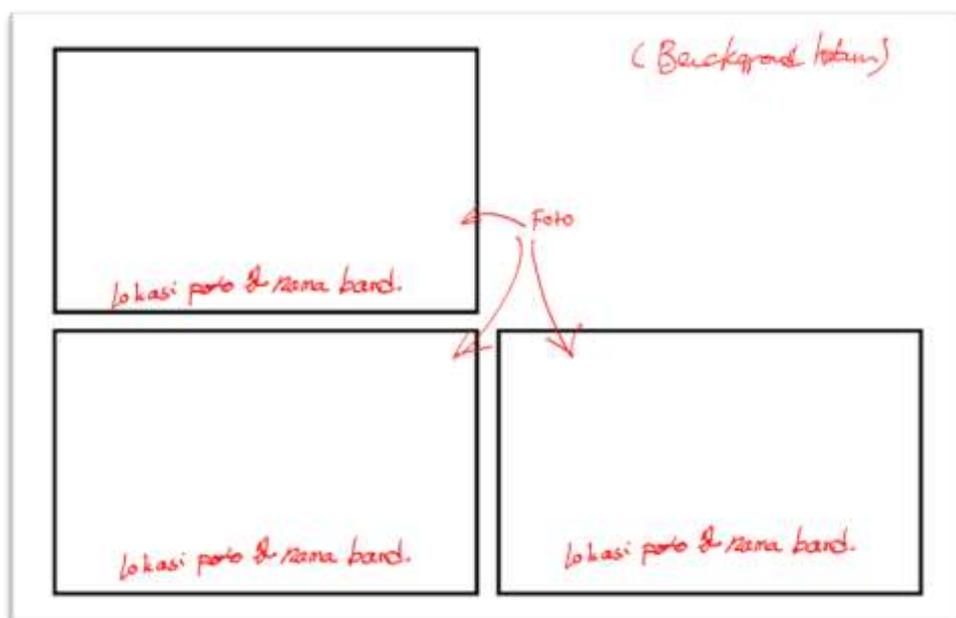
Gambar 3.11 Sketsa Cover Depan Buku



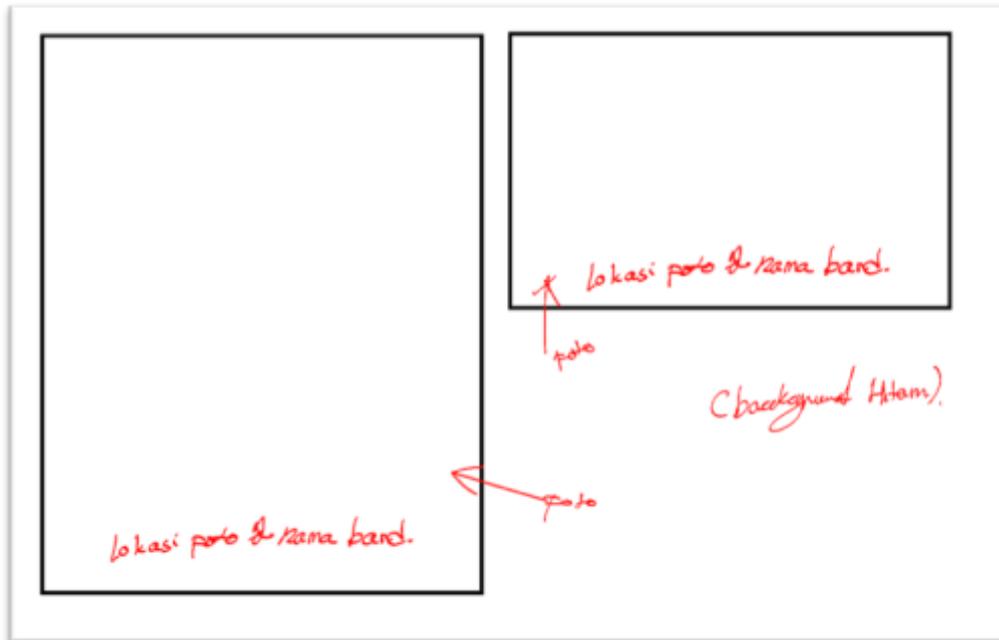
Gambar 3.12 Sketsa daftar isi buku foto



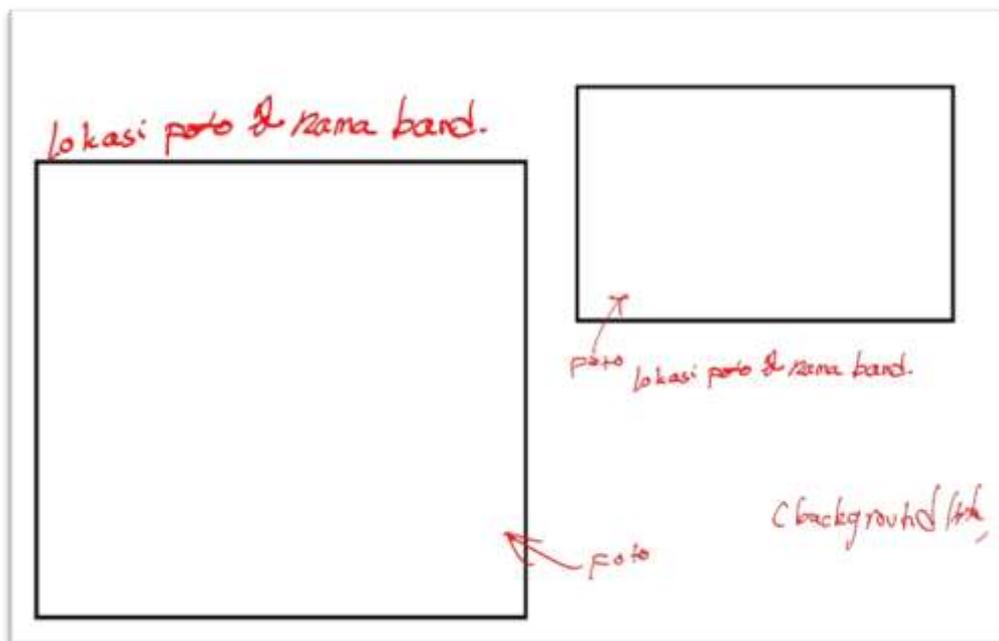
Gambar 3.13 Sketsa Cover Belakang Buku



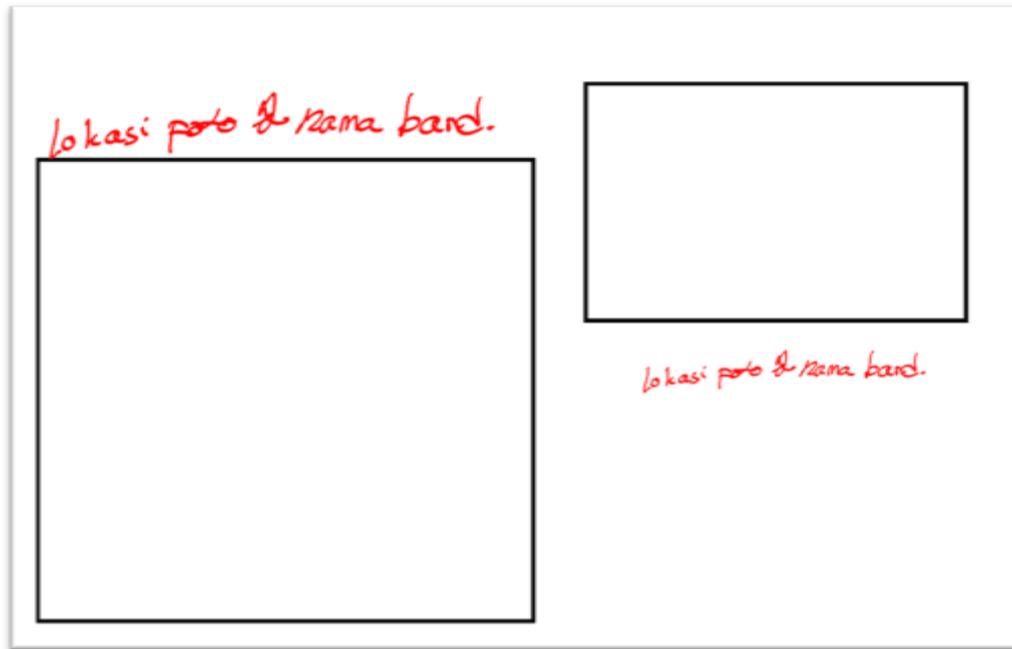
Gambar 3.14 Sketsa tataletak isi buku foto



Gambar 3.15 Sketsa tataletak isi buku foto



Gambar 3.16 Sketsa tataletak isi buku foto



Gambar 3.17 Sketsa tataletak isi buku foto

3.2.2.3 Produksi

Proses produksi yaitu proses merealisasikan sketsa dari pra produksi dan melalui proses editing foto objek *gigs* musik *underground* di Malang raya sesuai dengan sketsa *layout* yang sudah dibuat. Pada tahapan ini, menggabungkan konsep dan sketsa yang telah di susun menjadi media komunikasi visual. Di tahap produksi foto yang akan di tampilkan juga di analisis menggunakan metode pendekatan EDFAT. Kemudia rancangan, komposisi, foto dan komposisi warna yang telah di disusun pada tahap sketsa dapat berubah sewaktu waktu dengan mempertimbangkan baik kebutuhan maupun perkembangan yang ada dalam proses digitalisasi ini.

Pemotretan dilakukan beberapa kali dengan mendatangi gigs musik underground yang telah di tulis dalam perancangan pada tempat dan waktu penelitian yang sudah di rencanakan.

Teknis pemotretan dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode foto jurnalistik yaitu metode EDFAT. Metode pendekatan fotojurnalistik EDFAT merupakan pendekatan pemotretan secara dadakan atau incidental yang digunakan oleh peneliti.

Metode pendekatan EDFAT sendiri terdiri dari Entire, Detail, Frame, Angle dan Time, yang dapat di jelaskan sebagai berikut pada saat peneliti melakukan proses pengambilan gambar hal yang pertama dilakukan yaitu:

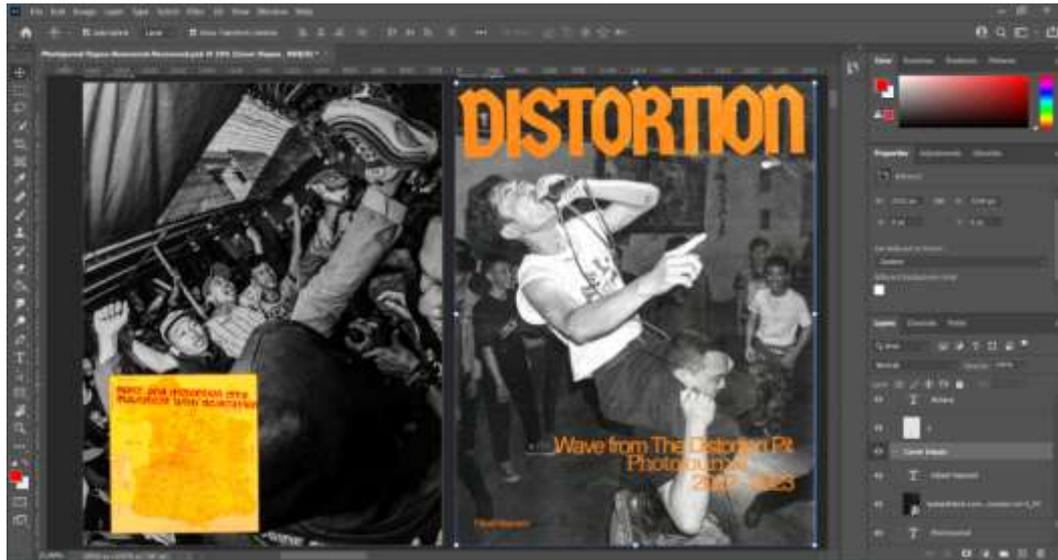
1. Entire yaitu tahapan dimana peneliti menentukan lokasi tempat untuk melakukan pengambilan gambar pada lokasi pemotretan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Terdapat di wilayah malang raya dengan lokasi dan nama acara yang diantara lain berada di kota Batu, kota Malang dan Turen sebagai kabupaten malang yang ketiganya masuk sebagai wilayah Malang raya.
2. Detail pada tahapan ini setelah peneliti tiba di lokasi pemotretan, peneliti menentukan objek yang akan di abadikan. Objek yang akan di abadikan yaitu bagaimana peneliti dapat menangkap kondisi atmosfir di dalam gigs yang berlangsung antara lain, penampilan band dan detail interaksi menarik yang ada dalam gigs musik underground.
3. Frame yaitu tahapan peneliti dalam membingkai sebuah objek yang akan di tangkap setelah menemukan detail, proses ini berlangsung secara dadakan

sehingga di membutuhkan ketelitian dalam menentukan momen waktu yang pas ketika berlangsung sangat cepat. Hal yang akan di framing oleh peneliti antara lain yaitu eksperesi penonton, personil yang bermain, hingga suasana yang dirasa sangat menarik, unik dan mempunyai nilai artistik yang sesuai dengan kehendak peniliti atau fotografer, dengan cara mengambil foto sebanyak banyaknya sehingga fotografer tidak melewatkan momen sedikit pun dalam memframing foto.

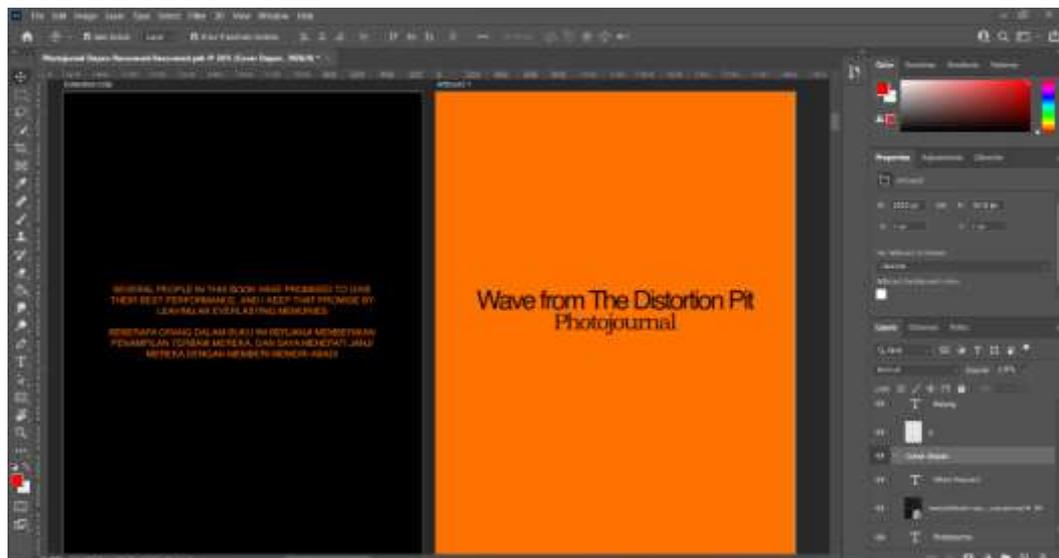
4. Angle tahapan setelah membingkai foto yang akan diambil, yaitu secara dadakan juga fotografer menentukan bingkai sudut pandang yang unik, sudut pandang yang dihasilkan oleh peneliti cenderung mengambil sudut pandang dari ketinggian, karena peneliti bukan hanya ingin menggugurkan penampilan suasanana dari para penampil saja, tetapi juga bertujuan untuk menggugurkan audience yaitu penonton yang berada dilokasi tersebut sebagai bukti bahwa penonton dan penampil adalah ekosistem utama dari gigs musik underground. Beberapa foto juga di ambil dari dengan angle yang bervariasi dan cukup dekat dengan personil sebagai tujuan untuk menggugurkan band tersebut secara khusus agar para personil juga memiliki pengarsipan sebagai portofolio pribadi mereka dan sebagai tujuan estetika dan artistik. Dengan hasil foto akhir yang bervariasi pembaca dapat merasakan soul dan suasana yang terjadi dalam penampilan gigs musik underground
5. Time tahapan akhir dan tahapan paling krusial yaitu menentukan teknis pemotrean pada settingan alat kamera yang dipakai seperti ISO untuk

intensitas cahaya, shutter speed sebagai kecepatan waktu tangkapan bukaan dalam menangkap cahaya pada sensor kamera. Sehingga foto yang dihasilkan tidak berlebihan mau berkekurangan sesuai dengan kehendak peneliti sebagai fotografer.

1. Ilustrasi Cover Buku Foto



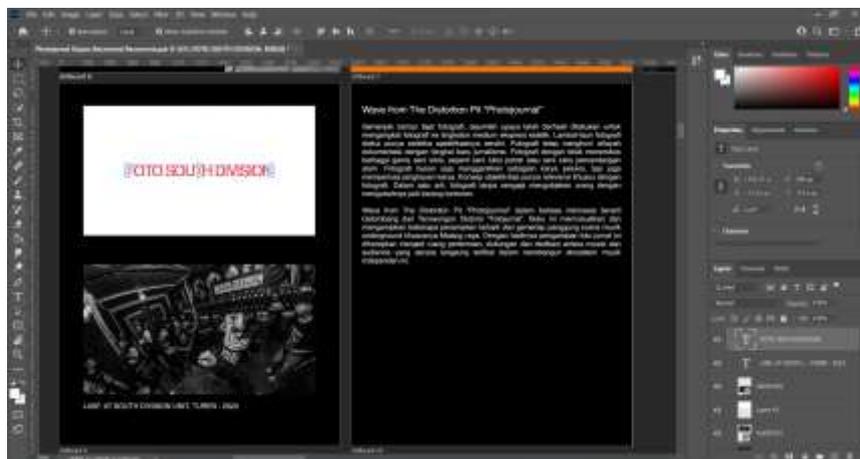
Gambar 3.18 Proses Ilustrasi Cover Buku



Gambar 3.19 Proses Ilustrasi Halaman Judul dan Kata Pengantar



Gambar 3.20 Proses Daftar Isi dan Isi Buku



Gambar 3.21 Proses Daftar Isi dan Isi Buku



Gambar 3.22 Proses Ilustrasi Media Pendukung



Gambar 3.23 Proses Editing Foto Gigs Musik Underground



Gambar 3.24 Proses Editing Foto Gigs Musik Underground

2. Analisis Pendekatan Metode Foto Jurnalistik EDFAT

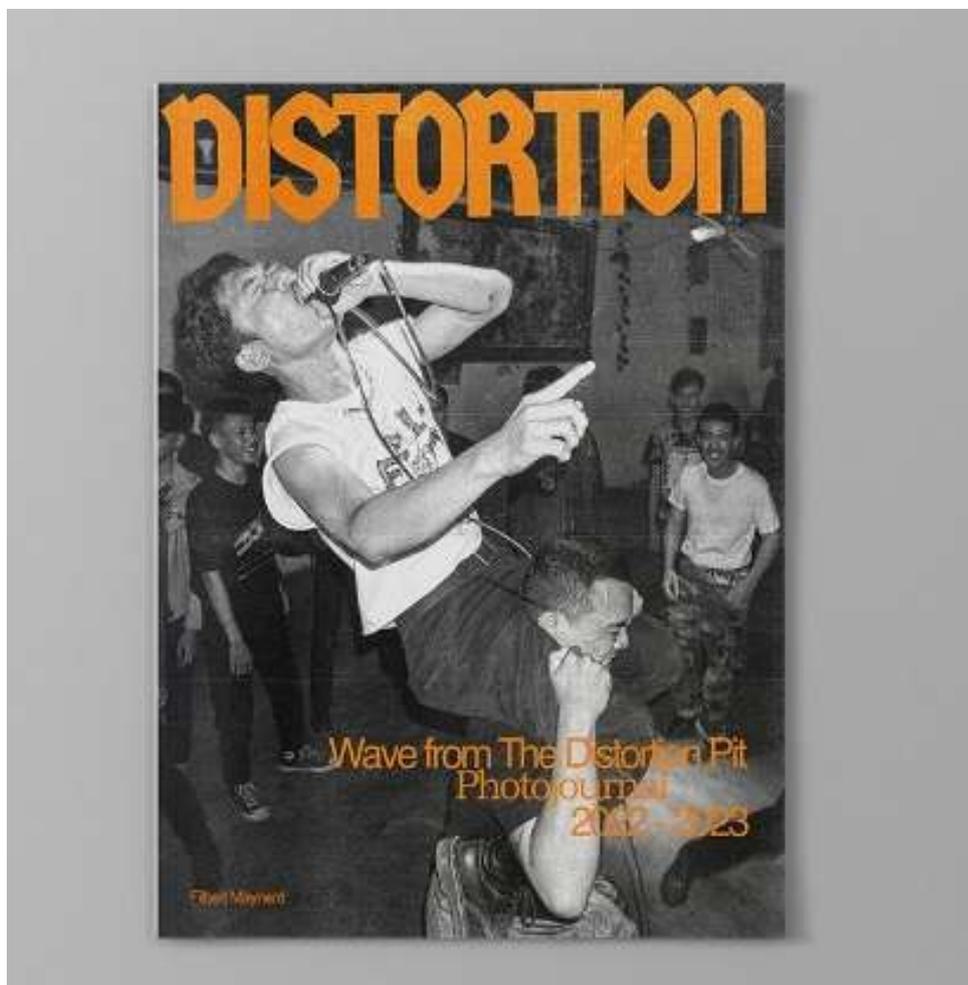
Tabel 3.1. Penerapan Metode EDFAT

No	Foto	Analisis EDFAT	
1	<p>sion Unit, 2023”</p> 	<p>Entire (lokasi)</p>	<p>Berlokasi di Pinarak Caffé, Pasar Turen</p>
		<p>Detail (pemilihan obyek/POI)</p>	<p>POI ada pada vokalis yang sedang berteriak dengan <i>background</i> <i>gitaris</i></p>
		<p>Frame (komposisi)</p>	<p>Komposisi melengkung dan menangkap ekspresi objek ketika berteriak</p>
		<p>Angle (Sudut pandang)</p>	<p><i>Tilt angle</i>, sudut pengambilan cukup miring dengan mata fotografer ke arah objek</p>
		<p>Time (teknis pemotretan)</p>	<p>F:2.8, <i>speed</i>:1/100, ISO: 100, <i>exposure compensation</i>: 0, <i>monochrome</i></p>
2	<p>Foto “Restart South Division Unit, 2023”</p> 	<p>Entire (lokasi)</p>	<p>Berlokasi di Pinarak Caffé, Pasar Turen</p>
		<p>Detail (pemilihan obyek/POI)</p>	<p>POI pada penonton yang merebut mic vokalis dengan <i>background</i> penonton yang tersenyum seolah suasana cukup menyenangkan</p>
		<p>Frame (komposisi)</p>	<p>Komposisi aksi dengan visual yang melengkung</p>
		<p>Angle (Sudut pandang)</p>	<p>Eye level, sudut pengambilan sejajar dengan mata fotografer</p>
		<p>Time (teknis pemotretan)</p>	<p>F:2.8, <i>speed</i>:1/100, ISO: 100, <i>exposure compensation</i>: 0, <i>monochrome</i></p>
3	<p>Foto “Day Of Salvation 65175 Gigs, 2022”</p> 	<p>Entire (lokasi)</p>	<p>Gudang Terbengkalai, Turen</p>
		<p>Detail (pemilihan obyek/POI)</p>	<p>POI pada 2 orang yang berebut mic dan berteriak</p>
		<p>Frame (komposisi)</p>	<p>Komposisi kontras emosional dan ekspresif</p>
		<p>Angle (Sudut pandang)</p>	<p><i>High angle</i>, sudut pengambilan dari atas ke bawah objek</p>
		<p>Time (teknis pemotretan)</p>	<p>F:2, <i>speed</i>:1/80, ISO: 200, <i>exposure compensation</i>: 0, <i>monochrome</i></p>

4	Foto "Bukan Lautan Tapi Rob"	Entire (lokasi)	Settle Coffee and Beer Malang
		Detail (pemilihan obyek/POI)	POI pada vokalis yang sedang di panggul audience
		Frame (komposisi)	Komposisi kontras discord (dominasi) yaitu menonjolkan POI obyek 2 orang dengan latar belakang audience gigs
		Angle (Sudut pandang)	High <i>angle</i> , sudut pengambilan dari atas ke bawah objek
		Time (teknis pemotretan)	F:3.5, <i>speed</i> :1/125, ISO: 800, <i>exposure compensation</i> : 0, <i>monochrome</i>

3.2.2.4. Pasca Produksi

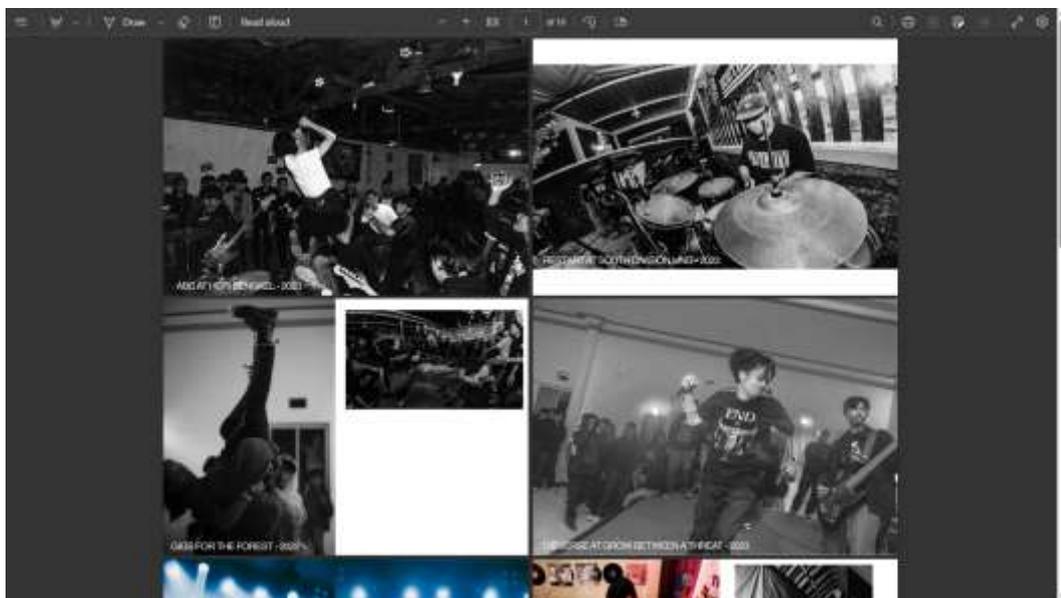
Pasca produksi adalah tahapan terakhir dalam melakukan proses perancangan, yaitu dengan melakukan proses cetak hingga dipromosikan dan didistribusikan secara independen dan mandiri untuk memperkenalkan hasil berupa foto jurnal musik undergroud “Wave From the Distortion Pit” sebagai media utama, kemudian stiker, postcard, merchandhise kit sebagai media pendukung buku dengan mengikuti pameran tugas akhir yang diselenggarakan oleh program studi desain komunikasi visual STIKI di Malang.



Gambar 3.25 Hasil Cetak Media Utama Buku Foto



Gambar 3.26 Hasil Cetak Media Pendukung Postcard



Gambar 3.27 Hasil Siap Cetak Konten Media Utama Buku

3.3 Pengujian

Metode yang digunakan pada tahap pengujian ini adalah menggunakan kuisisioner dengan *google form* dengan tujuan untuk menyebarkan secara luas terhadap *target audience* untuk mengetahui tingkat kesesuaian media dan aspek komunikasi dari buku foto jurnal musik underground.

Tabel 3.1 Panduan Penilaian

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Tabel 3. 2 Tabel Rancang Pengujian

Sub Komponen	Butir Pertanyaan	Nilai	Presentase
Kesesuaian Karya	Media yang dirancang dapat dipahami oleh Target Audience		
	Media yang dirancang menarik dan mempersuasi Target Audience		
	Media yang dirancang sesuai dengan kebiasaan Target Audience dalam bermedia		
	Media yang dirancnag sesuai dengan karakter usia Audience		
	Media pendukung yang dirancang sebanding dengan tingkatan sosial dan ekonomi Target Audience		
	Media pendukung yang dirancang sebanding dan dapat menunjang tujuan media utama		
Segi komunikasi	Media yang dirancang mudah diingat oleh Audience		
	Media yang dirancang mudah dimengerti oleh Target Audience		
	Media yang dirancang memiliki pola komunikasi visual yang dapat diterima oleh Audience		
	Pesan Visual dan Pesan Verbal yang di susun dalam Buku Foto memiliki kesesuaian dan tidak saling melemahkan		